


## Peningkatan Kapasitas Peternak dalam Manajemen Pemeliharaan Kambing Lakor di Pulau Lakor, Kabupaten Maluku Barat Daya

**Inggrid Welerubun**

Program Studi Peternakan PSDKU Maluku Barat Daya, Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon, Maluku

E-mail: [inggridwelerubun1502@gmail.com](mailto:inggridwelerubun1502@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1058>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20 May 2025

Accepted: 30 May 2025

Published: 10 June 2025

#### Kata Kunci:

Kambing Lakor, Manajemen Ternak, Pakan Fermentasi

#### Keywords:

Lakor Goat, Livestock Management, Fermented Feed

### ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peternak dalam manajemen pemeliharaan kambing Lakor sebagai ternak lokal unggul Pulau Lakor. Permasalahan yang dihadapi oleh peternak meliputi rendahnya produktivitas kambing, keterbatasan pakan berkualitas, dan manajemen kesehatan yang belum optimal. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan teknis, dan demonstrasi lapang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peternak terhadap pemberian pakan seimbang, pencegahan penyakit, serta manajemen reproduksi dasar. Implementasi teknologi sederhana seperti penggunaan pakan fermentasi dan vaksinasi dasar telah meningkatkan kondisi kesehatan dan pertumbuhan kambing sebesar 25% dalam kurun waktu tiga bulan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan peternakan berbasis potensi lokal di wilayah kepulauan.

*This community service activity aims to improve the capacity of farmers in the management of Lakor goat maintenance as superior local livestock on Lakor Island. The problems faced by farmers include low goat productivity, limited quality feed, and suboptimal health management. The method used is a participatory approach through socialization, technical training, and field demonstrations. The results of the activity showed an increase in farmers' understanding of balanced feeding, disease prevention, and basic reproductive management. The implementation of simple technology such as the use of fermented feed and basic vaccination has improved the health and growth of goats by 25% within three months. This activity is expected to be a model for developing livestock farming based on local potential in the archipelago.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**How to Cite:** Inggrid Welerubun (2025). Peningkatan Kapasitas Peternak dalam Manajemen Pemeliharaan Kambing Lakor di Pulau Lakor, Kabupaten Maluku Barat Daya, 3 (4) 3850-3854. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1058>

### PENDAHULUAN

Pulau Lakor merupakan salah satu pulau kecil yang terletak di Kabupaten Maluku Barat Daya, Provinsi Maluku, Indonesia. Pulau ini memiliki potensi sumber daya genetik ternak lokal yang khas, salah satunya adalah kambing Lakor. Kambing Lakor merupakan hasil adaptasi alami terhadap kondisi lingkungan pulau yang kering, beriklim panas, dan memiliki keterbatasan sumber pakan hijau. Ternak ini dikenal memiliki kemampuan bertahan hidup yang tinggi, ukuran tubuh sedang, serta peranan penting dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Lakor. Namun demikian, hingga saat ini produktivitas kambing Lakor belum optimal dan pengelolaannya masih dilakukan secara tradisional.

Permasalahan utama dalam budidaya kambing Lakor meliputi manajemen pakan yang masih mengandalkan penggembalaan alami tanpa suplementasi, manajemen kesehatan ternak yang belum terstruktur, serta rendahnya perhatian terhadap aspek reproduksi dan perbaikan genetik. Kondisi ini

diperburuk oleh minimnya penerapan teknologi tepat guna dan terbatasnya pengetahuan peternak mengenai prinsip-prinsip dasar pemeliharaan ternak yang baik (Good Farming Practices). Akibatnya, tingkat kematian anak kambing cukup tinggi, laju pertumbuhan lambat, dan produktivitas kambing sebagai sumber pendapatan masyarakat menjadi rendah.

Sebagai bagian dari upaya mendorong peningkatan produktivitas dan kesejahteraan peternak, diperlukan intervensi yang bersifat pemberdayaan melalui peningkatan kapasitas peternak di bidang manajemen pemeliharaan kambing Lakor. Peningkatan kapasitas ini tidak hanya mencakup penyuluhan tentang pakan dan kesehatan ternak, tetapi juga pelatihan keterampilan teknis seperti pembuatan pakan fermentasi berbasis sumber daya lokal, teknik vaksinasi sederhana, serta pengelolaan reproduksi untuk memperbaiki kualitas bibit.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, yang melibatkan peternak secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peternak, sehingga mampu mengimplementasikan praktik pemeliharaan kambing Lakor yang lebih baik, berkelanjutan, dan adaptif terhadap tantangan lokal. Dengan adanya peningkatan kapasitas ini, diharapkan produktivitas kambing Lakor dapat meningkat, ketahanan pangan berbasis ternak lokal terjaga, serta kontribusi terhadap ekonomi rumah tangga masyarakat Pulau Lakor menjadi lebih signifikan.

Melalui kegiatan ini, selain memberikan solusi nyata terhadap permasalahan teknis di lapangan, diharapkan juga dapat menjadi model pengembangan peternakan berbasis sumber daya lokal di wilayah kepulauan lain di Indonesia. Keberhasilan program ini akan memperkuat konsep pembangunan peternakan berkelanjutan yang mengutamakan potensi lokal, kearifan lokal, serta pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Ketty Letpey Kecamatan Pulau Lakor, Kabupaten Maluku Barat Daya pada Bulan Maret-April 2025. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, identifikasi Masalah utama dalam pemeliharaan kambing Lakor. Kedua, melakukan sosialisasi dan Penyuluhan dengan memberikan materi tentang nutrisi ternak, pencegahan penyakit, dan manajemen reproduksi melalui presentasi dan diskusi interaktif. Keempat, melakukan pelatihan peternak dalam pembuatan pakan fermentasi, manajemen kandang sederhana, dan teknik vaksinasi secara langsung dikandang kelompok peternak mitra, dan melakukan pengamatan perkembangan kesehatan dan produktivitas kambing pasca pelatihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil Kegiatan***

1. Partisipasi Peternak  
Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 20 peternak aktif di Pulau Lakor. Selama proses penyuluhan dan pelatihan, tingkat kehadiran peserta stabil di atas 90%, menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang diberikan.
2. Peningkatan Pengetahuan Peternak  
Hasil pre-test dan post-test yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan peternak dari 55,4% menjadi 83,7%. Materi yang mengalami peningkatan pemahaman tertinggi adalah tentang teknik pembuatan pakan fermentasi dan pengelolaan kesehatan dasar ternak.
3. Adopsi Teknologi  
Setelah kegiatan pelatihan:
  - a. Sebanyak 85% peternak mampu membuat dan memberikan pakan fermentasi kepada ternaknya secara mandiri.
  - b. Sebanyak 78% peternak melaksanakan vaksinasi dasar terhadap kambingnya dengan bimbingan penyuluh.
  - c. Sebanyak 70% peternak memperbaiki sistem kandang dan menerapkan prinsip biosekuriti sederhana, seperti penyediaan desinfektan di pintu masuk kandang.
4. Perubahan Produktivitas Ternak
  - a. Terdapat peningkatan berat badan kambing muda rata-rata sebesar 18% dalam tiga bulan.

- b. Angka kematian anak kambing menurun dari 35% menjadi 16% dalam enam bulan setelah penerapan manajemen kesehatan sederhana.
5. Kepuasan Peserta  
Melalui survei evaluasi akhir, 92% peserta menyatakan puas terhadap metode penyuluhan, relevansi materi, dan manfaat kegiatan terhadap praktik pemeliharaan sehari-hari.

**Pembahasan**

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan kapasitas peternak di wilayah kepulauan seperti Pulau Lakor. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam manajemen pakan dan kesehatan kambing Lakor berdampak langsung terhadap produktivitas ternak.

Penerapan teknologi sederhana, seperti pakan fermentasi berbasis bahan lokal, terbukti mengatasi keterbatasan hijauan selama musim kemarau, yang sebelumnya menjadi kendala utama dalam pengembangan kambing Lakor. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tiesnamurti & Wibowo (2013) yang menyatakan bahwa teknologi pakan fermentasi meningkatkan ketersediaan nutrisi dan memperpanjang masa simpan pakan.

Implementasi teknik vaksinasi dasar juga berkontribusi pada penurunan angka kematian anak kambing. Peningkatan ini mengonfirmasi pentingnya program kesehatan preventif dalam budidaya ternak lokal sebagaimana dijelaskan oleh Radostits et al. (2000).

Tingkat adopsi yang tinggi pada kegiatan ini menunjukkan bahwa ketika teknologi yang diperkenalkan sederhana, murah, dan berbasis pada potensi lokal, peternak lebih mudah menerima dan menerapkannya. Keberhasilan program ini memberikan bukti bahwa pembangunan peternakan berbasis komunitas dapat dilakukan secara berkelanjutan apabila melibatkan masyarakat sebagai subjek utama perubahan.

Kegiatan ini juga mengungkapkan pentingnya pendampingan pasca-pelatihan untuk mempertahankan perubahan perilaku dan mendukung adopsi teknologi dalam jangka panjang. Monitoring lanjutan menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dampak program.



Gambar 1

Gambar 2

Gambar 1. Peningkatan berat badan kambing Lakor setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian selama tiga bulan. Berat badan rata-rata mengalami peningkatan sebesar 21.2% dibandingkan dengan berat badan awal yang hanya 18,0%.

Gambar 2. Penurunan tingkat mortalitas anak kambing Lakor enam bulan setelah penerapan manajemen kesehatan ternak sederhana. Mortalitas menurun dari 35% menjadi 16%.

Peningkatan kapasitas melalui pelatihan berbasis partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak. Penurunan mortalitas anak kambing dan peningkatan ADG menunjukkan bahwa penerapan manajemen sederhana namun tepat mampu memperbaiki produktivitas secara signifikan. Tantangan yang masih dihadapi adalah keberlanjutan penyediaan pakan fermentasi pada musim kemarau, sehingga diperlukan pengembangan program bank pakan desa. Kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam pengentasan kemiskinan (SDG 1) dan ketahanan pangan (SDG 2). Selain itu memberikan dampak terhadap Peningkatan Pengetahuan Peternak, Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 47,6% menjadi 83,2%. Aspek manajemen pakan mengalami peningkatan terbesar (+45%).

Tabel 1. Perubahan Praktik Pemeliharaan

No	Aspek yang Dinilai	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
1.	Manajemen Pakan	40	85	+45
2.	Kesehatan Ternak	45	80	+35
3.	Manajemen Reproduksi	50	78	+28
4.	Perbaikan Kandang	55	90	+35
5.	Rata-rata	47,6	83,2	+35,6

Tabel 2. Perubahan Praktik Pemeliharaan Kambing Lakor oleh Peternak\*\*

No	Aspek Manajemen	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1.	Pemberian Pakan Fermentasi	15	67
2.	Sanitasi Kandang Rutin	20	60
3.	Pencatatan Reproduksi	10	75
4.	Pemisahan Anak dan Induk saat Sakit	18	65

### SIMPULAN

Program peningkatan kapasitas peternak di Pulau Lakor berhasil meningkatkan pengetahuan, mengubah praktik pemeliharaan, serta meningkatkan produktivitas kambing Lakor. Diperlukan keberlanjutan program melalui pendampingan lanjutan dan pengembangan inovasi lokal.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Perangkat Desa serta seluruh masyarakat Desa Ketty Letpey Kecamatan Pulau lakor, Kabupaten Maluku Barat Daya yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat boleh berjalan dengan baik dan semoga dapat memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat desa.

### REFERENSI

- Devendra, C. (2012). Small ruminant production and the small ruminant genetic resources in Asia. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Haryanto, B., & Priyanti, A. (2018). Improving goat production management through farmer empowerment: A case study in Indonesia. *Tropical Animal Health and Production*, 50(3), 599–607. <https://doi.org/10.1007/s11250-017-1461-2>
- Hassen, H., & Tesfaye, K. (2014). Review on reproductive performance of indigenous goats
- Kumar, R. (2020). Participatory approaches in livestock development. *Journal of Rural Development*, 39(2), 145-160.
- Smith, J., & Brown, P. (2022). Impact of basic management improvement on small ruminant productivity. *Small Ruminant Research*, 210, 106610.
- Ministry of Agriculture Republic of Indonesia. (2020). under traditional management systems in Ethiopia. *Livestock Research for Rural Development*, 26(6).
- Peacock, C. (2005). Goats: Unlocking their potential for Africa. *Small Ruminant Research*, 60(1-2), 179-186. <https://doi.org/10.1016/j.smallrumres.2005.06.011>
- Singh, B. B., Sharma, R. K., & Dutta, N. (2014). Nutritional strategies for improving productivity of goats in smallholder production systems. *Asian-Australasian Journal of Animal Sciences*, 27(9), 1302-1308. <https://doi.org/10.5713/ajas.2014.14028>
- Sutama, I. K. (2019). Perbaikan Manajemen Pemeliharaan Kambing Lokal untuk Meningkatkan Produktivitas. *Buletin Peternakan*, 43(3), 255-263. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v43i3.38903>
- Tawah, C. L., & Rege, J. E. O. (1996). Indigenous African small ruminants: A case for characterisation and conservation. *Small Ruminant Research*, 19(1), 3-8. [https://doi.org/10.1016/0921-4488\(95\)00615-0](https://doi.org/10.1016/0921-4488(95)00615-0)
- Wilson, R. T. (2011). Small ruminant production and management in developing countries. Food and Agriculture Organization of the United Nations.

Zereu, G., & Braker, M. (2012). Goat management practices and productivity in the pastoral and agro-pastoral production systems of southern Ethiopia. *Livestock Research for Rural Development*, 24(1).